

Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap Penetapan Kawasan Teknopolis

LUTFI TRIHADI¹ NABILLA DINA ADHARINA²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email : lutfitrihadii@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kota Bandung telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan diakui sebagai kota utama di wilayah Bandung Raya. Berdasarkan RDTR dan PZ periode 2014-2034, rencana ambisius telah disusun untuk mengembangkan kawasan yang mengintegrasikan pendidikan tinggi, ekonomi kreatif, kegiatan komersial, dan pusat layanan pemerintahan dengan konsep Teknopolis, untuk mengoptimalkan fungsi Gedebage sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kesiapan masyarakat Kecamatan Gedebage dalam mendukung penetapan kawasan Teknopolis. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa 68,5% masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang Teknopolis. Masyarakat menilai pemerintah Kecamatan Gedebage efektif dalam menampung dan memfasilitasi aspirasi mereka. Selain itu, tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap penetapan kawasan Teknopolis sangat tinggi, sementara literasi digital masyarakat juga baik. Secara keseluruhan, masyarakat Kecamatan Gedebage menunjukkan "Siap" untuk mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan penetapan kawasan Teknopolis.

Kata kunci: Kesiapan Masyarakat, Kawasan Teknopolis, Gedebage

1. PENDAHULUAN

Dalam kerangka RTRW Nasional Indonesia, Kota Bandung telah dinyatakan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang menjadi bagian dari sistem urban nasional. Selain perannya sebagai PKN, Kota Bandung juga diakui sebagai kota utama dalam wilayah Bandung Raya. Menurut Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi yang diterbitkan untuk periode 2014-2034, yang mempunyai tujuan utama adalah untuk mengoptimalkan fungsi Gedebage sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK). Di kawasan ini, direncanakan pembangunan berbagai fasilitas baru termasuk perumahan, kantor, serta pusat kegiatan ekonomi dan teknologi. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menyongsong kemajuan di berbagai bidang (Fitriansyah, H. & Ibrahim, 2020). Dalam konteks pembangunan Teknopolis di Kecamatan Gedebage, terdapat implikasi signifikan yang berdampak pada lingkungan dan sosial setempat. Suranto (2016) mengidentifikasi lima aspek kritis yang berkaitan dengan penetapan kawasan Teknopolis. Dalam penelitiannya Kurbatova et al., (2020), di 10 kota di Amerika Serikat yang mengembangkan teknologi dengan basis tinggi, ditemukan bahwa meskipun semua kota ini fokus pada pengembangan industri teknologi tinggi, masing-masing memiliki spesialisasi yang unik dan sangat spesifik.

Pembangunan kawasan Teknopolis berpotensi membawa dampak signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Gedebage. Pengembangan kawasan ini sebagai pusat kota kedua yang mencakup sektor pendidikan tinggi, ekonomi kreatif, komersial, dan pusat layanan pemerintahan dengan konsep Teknopolis harus disesuaikan dengan kesiapan masyarakat setempat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020), dengan judul "Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Sepaku dan Samboja terhadap Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia pada Tahun 2020" mengungkapkan temuan signifikan mengenai tingkat kesiapan masyarakat. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa masyarakat di Kecamatan Sepaku menunjukkan tingkat kesiapan yang masih rendah, dengan skor 3. Sementara itu, di Kecamatan Samboja, tingkat kesiapan masyarakat dicatat dengan nilai 2. Banyak aspek yang dapat mempengaruhi suatu wilayah dalam menentukan tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan, salah satunya dengan melihat tingkat literasi digital masyarakat. Nancy Law et al., (2018) mengemukakan bahwa literasi digital dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan memperoleh keuntungan dari media digital melalui kemudahan akses digital, sehingga tingkat literasi digital masyarakat meningkat.

Kondisi masyarakat di Kecamatan Gedebage menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pembangunan kawasan Teknopolis masih perlu diperluas, karena masih ada warga yang belum memahami atau mencerna konsep tersebut akibat perbedaan latar belakang dan status sosial (Melati & Mulyana, 2018). Kesiapan masyarakat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan, mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan hambatan, serta menentukan tindakan yang tepat. Ini juga membantu dalam beradaptasi dengan budaya masyarakat, memperoleh pendanaan dengan bekerja sama dengan organisasi dan pemerintah (Conahan & Kyere, 2015). Kesiapan masyarakat penting untuk memahami penetapan kawasan Teknopolis. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan yang bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap penetapan kawasan Teknopolis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner terhadap 5 variabel Kesiapan Masyarakat. Teknik analisis data kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat Kecamatan Gedebage dengan usia produktif (15-65 Tahun). Teknik analisis data kuesioner dilakukan dengan melakukan penilaian perspektif masyarakat terhadap Penetapan Kawasan Teknopolis melalui dua skala pengukuran yaitu skala *guttman* untuk variabel Pengetahuan Masyarakat terhadap Upaya dan Pengetahuan Masyarakat mengenai Isu, skala *likert* digunakan pada variabel Kepemimpinan, Iklim Komunitas, dan Literasi Digital. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan rumus *Slovin* dengan menghasilkan 100 responden yang tersebar ke 4 kelurahan yang ada di Kecamatan Gedebage.

2.1 Analisis Pengetahuan Masyarakat terhadap Upaya

Pada variabel ini dilakukan kuesioner berisikan fakta-fakta yang sudah dikumpulkan mengenai penetapan kawasan Teknopolis yang selanjutnya diukur dari 10 pernyataan dengan skala *guttman* untuk menilai kondisi kesiapan masyarakat berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap upaya. Jawaban pada setiap pernyataan dalam variabel ini memiliki penilaian yaitu "Benar" dan "Salah". Untuk penilaian yang digunakan pada variabel ini yaitu jawaban benar pada pertanyaan memiliki nilai skor 1, dan jawaban salah pada pertanyaan memiliki nilai skor 0.

2.2 Analisis Kepemimpinan

Pada variabel ini dilakukan kuesioner berisikan masyarakat menilai kondisi kesiapan masyarakat berdasarkan kepemimpinan dalam lingkup pemerintah kecamatan yang selanjutnya diukur dari 5 pertanyaan dengan skala *likert*. Jawaban pada setiap pernyataan dalam variabel ini memiliki bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Bobot Penilaian Kepemimpinan

Kesiapan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2.3 Analisis Iklim Komunitas

Pada variabel ini dilakukan kuesioner berisikan masyarakat menilai kondisi kesiapan masyarakat berdasarkan iklim komunitas yang selanjutnya diukur dari 5 pertanyaan dengan skala *likert*. Jawaban pada setiap pernyataan dalam variabel ini memiliki bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Bobot Penilaian Iklim Komunitas

Kesiapan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2.4 Analisis Pengetahuan Masyarakat mengenai Isu

Pada variabel ini dilakukan kuesioner berisikan fakta-fakta yang sudah dikumpulkan mengenai penetapan kawasan Teknopolis yang selanjutnya diukur dari 10 pernyataan dengan skala *guttman* untuk menilai kondisi kesiapan masyarakat berdasarkan pengetahuan masyarakat mengenai isu. Jawaban pada setiap pernyataan dalam variabel ini memiliki penilaian yaitu "Benar" dan "Salah". Untuk penilaian yang digunakan pada variabel ini yaitu jawaban benar pada pertanyaan memiliki nilai skor 1, dan jawaban salah pada pertanyaan memiliki nilai skor 0.

2.5 Analisis Literasi Digital

Pada variabel ini dilihat melalui 4 indikator literasi digital *digital skill*, *digital culture*, *digital safety* dan *digital ethics* yang selanjutnya diukur dari 30 pernyataan dengan skala *likert*. Jawaban pada setiap pernyataan dalam variabel ini memiliki bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Bobot Penilaian Iklim Komunitas

Kesiapan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Kesiapan	Bobot
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2.6 Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap Penetapan Kawasan Teknopolis

Pada analisis ini melihat secara keseluruhan hasil pengumpulan data kuesioner yang sudah dilakukan skoring dari indikator pada tiap variabel kesiapan masyarakat. Analisis ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai kesiapan masyarakat Kecamatan Gedebage dalam menghadapi dan mendukung penetapan kawasan Teknopolis, sekaligus mengidentifikasi indikator dari tiap variabel yang memiliki nilai yang tinggi serta yang rendah. Rentang nilai pada analisis ini melihat pada indikator tiap variabel kesiapan masyarakat sebagai berikut.

Tabel 4. Rentang Nilai Analisis Kesiapan Masyarakat

Variabel	Indikator	Nilai Min	Nilai Max
Pengetahuan terhadap Upaya	3	0	1.000
Kepemimpinan	3	500	2.500
Iklim Komunitas	3	500	2.500
Pengetahuan mengenai Isu	3	0	1.000
Literasi Digital	4	3.000	15.000
Jumlah		4.000	22.000

Klasifikasi penilaian kesiapan masyarakat berdasarkan 5 variabel dibutuhkan untuk melihat secara keseluruhan bagaimana kondisi kesiapan masyarakat. Jumlah pada kesiapan masyarakat dijumlahkan dari semua indikator tiap variabel kemudian dijumlahkan dan ditentukan hasil klasifikasi dengan nilai min 4.000 dan nilai max 22.000 yang dibagi dengan 4 klasifikasi penilaian kesiapan masyarakat sebagai berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Penilaian Analisis Kesiapan Masyarakat

Kesiapan	Nilai
Sangat Tidak Siap	4.000-8.500
Tidak Siap	8.501-13.000
Siap	13.001-17.500
Sangat Siap	17.501-22.000

3. KESIAPAN MASYARAKAT KECAMATAN GEDEBAGE TERHADAP PENETAPAN KAWASAN TEKNOPOLIS

3.1 Analisis Kesiapan Masyarakat berdasarkan Pengetahuan terhadap Upaya

Analisis ini dilakukan melalui kuesioner terhadap 3 indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesiapan masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap penetapan kawasan Teknopolis cukup memadai berdasarkan pengetahuan mereka terhadap upaya penetapan kawasan Teknopolis. Tingkat pengetahuan masyarakat ditunjukkan dengan perolehan jawaban benar sebesar 68,5%, yang menandakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan rencana penetapan kawasan Teknopolis. Masyarakat sudah mengetahui

rencana pengembangan kawasan Teknopolis di Kecamatan Gedebage, terlihat dari banyaknya jawaban benar pada beberapa pernyataan terkait pembangunan sarana, prasarana, dan teknologi. Namun, informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari penetapan kawasan ini belum sepenuhnya tersampaikan, terbukti dari jawaban yang kurang memadai pada beberapa pernyataan. Banyak yang belum mengetahui bahwa setengah dari lahan Kecamatan Gedebage akan digunakan, menunjukkan adanya kekurangan dalam penyebaran informasi terkait dampak tersebut.

3.2 Analisis Kesiapan Masyarakat berdasarkan Kepemimpinan

Analisis ini dilakukan melalui kuesioner terhadap 3 indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data, masyarakat menilai pemerintah Kecamatan Gedebage sudah menampung, memfasilitasi aspirasi masyarakat, dan berhasil memotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program sosialisasi penetapan kawasan Teknopolis. Dalam program "Ngawangkong Bersama," masyarakat merasa aspirasinya belum sepenuhnya difasilitasi. Mereka mengapresiasi upaya pemerintah Kecamatan Gedebage dalam memotivasi partisipasi dalam sosialisasi penetapan kawasan Teknopolis, namun, penjelasan selama FGD dinilai kurang memadai. Di sisi lain, pemerintah Kecamatan berhasil menyelenggarakan program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja. Pemerintah Kecamatan juga melakukan sosialisasi melalui kegiatan nonformal "Mapay Lembur," di mana mereka mengunjungi daerah sekitar Teknopolis untuk mendengarkan dan menjawab keinginan masyarakat. Selain itu, kegiatan formal yang melibatkan tokoh masyarakat, Kapolsek, Muspika, dan investor diadakan untuk menangani isu penting yang memerlukan tindakan cepat guna menstabilkan kondisi di Kecamatan Gedebage (Melati & Mulyana, 2018).

3.3 Analisis Kesiapan Masyarakat berdasarkan Iklim Komunitas

Analisis ini dilakukan melalui kuesioner terhadap 3 indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data, masyarakat Kecamatan Gedebage menunjukkan tingkat kepedulian dan kesadaran yang tinggi terhadap penetapan kawasan Teknopolis. Mereka juga menunjukkan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam program-program penetapan kawasan Teknopolis. Dukungan masyarakat terhadap upaya pemecahan masalah terkait kawasan Teknopolis, serta penilaian positif terhadap efektivitas FGD (*Forum Group Discussion*) dalam menampung aspirasi, menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan. Masyarakat juga memahami konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari penetapan kawasan tersebut. Namun, kesadaran akan tanggung jawab belum sepenuhnya berkembang, menunjukkan perlunya pendekatan lebih lanjut untuk memperkuat keterlibatan dan tanggung jawab bersama dalam penetapan kawasan Teknopolis. Selain itu, masyarakat menunjukkan kesiapan dan dukungan yang kuat, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal ini.

3.4 Analisis Kesiapan Masyarakat berdasarkan Pengetahuan mengenai Isu

Analisis ini dilakukan melalui kuesioner terhadap 3 indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kondisi cukup memadai berdasarkan pengetahuan mereka mengenai isu penetapan kawasan Teknopolis. Tingkat pengetahuan masyarakat ditunjukkan dengan perolehan jawaban benar sebesar 65,2%, yang menandakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terkait isu penetapan kawasan Teknopolis. Masyarakat telah menyadari pentingnya melek teknologi untuk berperan dan merasakan dampak dari penetapan kawasan Teknopolis. Mereka memahami bahwa penetapan ini mempengaruhi kualitas hidup dan menciptakan kesenjangan sosial. Pertanyaan dengan jawaban salah paling sedikit berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang perlunya melek teknologi dan

dampaknya terhadap kualitas hidup. Namun, banyak yang belum mengetahui bahwa penetapan kawasan Teknopolis juga melibatkan rencana pemindahan pusat pemerintahan, yang tercermin dari rendahnya jumlah jawaban benar pada pertanyaan tersebut.

3.5 Analisis Kesiapan Masyarakat berdasarkan Literasi Digital

Analisis ini dilakukan melalui kuesioner terhadap 4 indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data, masyarakat memiliki kondisi mampu dalam berliterasi digital. Dalam *digital skill* Masyarakat sudah mampu memahami dan menggunakan perangkat keras dan lunak dalam kehidupan sehari-hari, serta menghubungkan perangkat lunaknya ke jaringan internet. Namun, mereka masih kurang terbiasa menggunakan akses digital untuk berbelanja melalui lokapasar. Dalam *digital culture*, masyarakat Kecamatan Gedebage sudah mampu membaca, menguraikan, dan membangun wawasan kebangsaan sehari-hari, meski penilaian terendah terdapat pada berbagi seni budaya Indonesia secara digital. Mereka juga memiliki kemampuan *digital safety* yang cukup, termasuk kesadaran terhadap perlindungan dan keamanan pribadi, serta kebiasaan membuat kata sandi yang kuat. Namun, kemampuan untuk membedakan *e-mail* berisi *spam*, *virus*, atau *malware* masih kurang. Dalam *digital ethics*, masyarakat sudah mampu menyadari, mencontohkan, dan mengembangkan etika digital dalam kehidupan sehari-hari.

3.6 Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap Penetapan Kawasan Teknopolis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilihat dengan melihat skor dari 5 variabel kesiapan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kesiapan masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap penetapan kawasan Teknopolis dapat dikatakan berada pada kategori "**Siap**". Hal ini didasarkan pada total jumlah skor yang diperoleh melalui hasil kuesioner pada tiap indikator kelima variabel yang dijumlahkan melalui perhitungan skor pada variabel kepemimpinan, iklim komunitas dan literasi digital yang menggunakan skala likert dan jumlah jawaban benar pada variabel pengetahuan terhadap upaya dan pengetahuan mengenai isu yang menggunakan skala guttman, yang mencapai nilai **15.573**. Pengukuran klasifikasi dilakukan dengan menghitung skor dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Gedebage. Skor variabel kepemimpinan, iklim komunitas, dan literasi digital diperoleh dari jawaban masyarakat yang dikalikan dengan bobot penilaian 1 hingga 5. Sementara itu, skor variabel pengetahuan terhadap upaya dan isu dihitung dari total jawaban benar dengan penilaian 1. Nilai akhir kesiapan masyarakat ditentukan dengan menjumlahkan skor kelima variabel tersebut. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Dewi et.al., (2020) tentang "Tingkat Kesiapan Masyarakat Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja terhadap Rencana Pemindahan IKN Indonesia," hasil menunjukkan bahwa kedua kecamatan tersebut "Belum Siap." Meskipun kebijakan pendukung sudah tersedia, tingkat kesiapan yang "Rendah" disebabkan oleh kurangnya penyebaran informasi yang memadai di kedua kecamatan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesiapan Masyarakat Kecamatan Gedebage terhadap penetapan kawasan Teknopolis dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari total 5 variabel kesiapan masyarakat secara umum, masyarakat Kecamatan Gedebage menunjukkan kondisi kesiapan yang baik dalam menghadapi penetapan kawasan Teknopolis di Kecamatan Gedebage. Masyarakat menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang memadai mengenai penetapan kawasan Teknopolis dari berbagai aspek pengetahuan masyarakat, pemerintah Kecamatan yang berperan aktif dan ikut terlibat,

masyarakat yang memiliki keaktifan dalam berpartisipasi. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan keterampilan literasi digital yang cukup tinggi, meskipun masih ada masyarakat yang memerlukan peningkatan lebih lanjut. Dengan demikian, masyarakat Kecamatan Gedebage memiliki kondisi Siap dalam mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan penetapan kawasan Teknopolis. Penulis merekomendasikan peningkatan literasi digital melalui pelatihan menyeluruh bagi semua lapisan masyarakat Kecamatan Gedebage agar dapat memanfaatkan peluang di kawasan Teknopolis. Selain itu, penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek perlu ditingkatkan melalui forum diskusi atau kelompok kerja. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat juga harus diperkuat dengan penyebaran informasi yang transparan dan tepat waktu, serta saluran komunikasi yang efektif untuk menerima masukan dan aspirasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriansyah, H. & Ibrahim, M. F. (2020). PENGEMBANGAN KAWASAN TEKNOLOGIS GEDEBAGE KOTA BANDUNG BERDASARKAN ANALISIS DAYA DUKUNG LAHAN. *Plano Madani*, 9(2), 57–58.
- Nisak, N. (2023). Pengembangan Teknopolis Gedebage dengan Konsep Smart Growth (Evaluasi RDTR Kota Bandung). *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 8(2), 174–185. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jpw/article/view/328>.
- Dewi, M. R., Diyah Syafitri, E., & Dewanti, N. (2020). Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Sepaku Dan Samboja Terhadap Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia Analysis of Community Readiness in Kecamatan Sepaku and Samboja Towards Relocation of the National Capital City of Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 16(4), 300–313. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>.
- UNESCO Institute for Statistics. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. *UNESCO Institute for Statistics*, 51, 146. <http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>. Consultado em 05fev2023, 17:45.
- Melati, R., & Mulyana, D. (2018). *Strategy Communication of Bandung City Government in Socializing Bandung Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bandung Teknopolis*. 353–361.
- Conahan, J., & Kyere, E. (2015). Community Readiness. *The International Journal of Interdisciplinary Social and Community Studies*, 9(3), 1–17. <https://doi.org/10.18848/2324-7576/cgp/v10i03/53523>